BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada penelitian yang penulis lakukan mengenai *Probing Prompting Model's* sebagai upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran fiqih (studi kasus MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode serta hambatan *Probing Prompting Model's* untuk meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik.

Pelaksanaan pada metode *probing prompting* dalam meningkatkan pola berikir kritis peserta didik yaitu waktu yang lama, memang tidak dipungkiri bahwa metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaan nya, beberapa faktor yang menjadi penyebab metode ini membutuhkan waktu yang lama antara lain:

a. Guru yang kurang kompeten
b. Guru kurang bisa membawa suasana dalam kelas

Lalu pada hambatan yang dialami peneliti ketika mengaplikasikan metode ini dalam pelaksanaan nya membutuhkan waktu yang lama. Pada peserta didik rata-rata mereka nyaman diberi penjelasan tentang praktek ketimbang materi yang tanpa praktek, serta mereka kesulitan pada materi yang tanpa praktek.

2. Peran *Probing Prompting Model's* dalam upaya meningkatkan pola pikir kritis peserta didik.

Peranan metode *Probing Prompting* sangat erat kaitannya dengan bertambahnya pola pikir kritis siswa serta percaya diri di dalam kelas hal itu dapat dibuktikan dengan adanya usaha berfikir dan fisik yang yang saling berhubungan membangun pengetahuannya dan aktifitas guru yang berusaha membimbimbing siswanya, aktifitas siswa ini diharapkan dalam pembelajaran dengan tekhnik ini peserta didik dapat mengamati, mengukur, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan atau sanggahan.

3. Dampak serta manfaat *Probing Prompting Model's* pada siswa dalam meningkatkan pola berpikir kritis

Dampak yang paling terlihat ketika menggunakan metode *probing prompting* adalah peserta didik yang kurang percaya diri akan semakin terpuruk bila guru tidak dapat memberikan suasana pengajaran yang nyaman di dalam kelas, akan tetapi bagi peserta didik yang mempunyai pemikiran kreatif, aktif, serta tanggap akan semakin menguasai kelas yang akan berdampak pada peserta didik yang kurang aktif.

B. Saran

1. Kepada Kepala Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat membentuk peserta didik untuk lebih berpikir kritis dalam mnerima serta memecahkan masalah yang akan dihadapi di masa depan.

2. Kepada Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan dan tambahan untuk mendapatkan metode yang lebih baik dalam hal meningkatkan keaktifan peserta didik di dalam kelas serta pola berpikir kritis.

3. Kepada Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat menjadikan peserta didik lebih aktif serta berpikir kreatif dengan adanya metode baru yang disampaikan oleh pendidik dan dapat menjadikan peserta didik sebagai generasi muda yang mempunyai pola berpikir kritis di era mendatang.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pola berpikir kritis yang diterapkan pendidik di dalam kelas.

5. Kepada Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan menjadi acuan untuk melakukan dan meneruskan penelitian yang lebih mendalam terutama terkait peningkatan pola berpikir kritis peserta didik di masa mendatang.